

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Besar dan cepatnya perkembangan waktu yang diiringi ilmu pengetahuan, memberikan pengaruh yang juga merambat ke sektor lain terutama perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi pun didasari karena kebutuhan manusia dalam prosesnya untuk memudahkan segala sesuatu yang manusia kerjakan. Teknologi komunikasi merupakan salah satu dari teknologi yang merupakan salah satu bagian terpenting dalam menjadi bagian perkembangan ilmu pengetahuan seiring dengan waktu. Dapat dirasakan dengan mudah di abad ke 20 ini bagi semua orang perkembangan teknologi komunikasi ini.

Kemajuan yang signifikan dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dimungkinkan oleh era globalisasi. Akses internet yang merupakan produk globalisasi saat ini menjadi kebutuhan mutlak bagi seluruh manusia. Internet adalah jaringan komunikasi di seluruh dunia yang menghubungkan semua komputer, terlepas dari sistem operasi dan perangkat kerasnya¹. Laporan Digital Global 2019 menempatkan pengguna internet Indonesia peringkat kelima di dunia. Menurut survey yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) dan Polling Indonesia, jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 171,18 juta². Kehadiran media sosial seperti Twitter, Facebook, Blog, dan Foursquare disebabkan oleh adanya internet³. Media sosial mengacu pada penggunaan teknologi berbasis mobile dan web yang hanya membutuhkan koneksi internet untuk membentuk percakapan interaktif. Ada berbagai alasan atau motivasi untuk

¹ Ahmadi, Candra, and Dadang Hermawan. "Penerapan Digital Marketing sebagai Strategi Pengembangan Usaha Ternak Tikus Putih." Yogyakarta: Andi (2021).

² Yusuf, Muhamad, Doli Witro, Rahmi Diana, Tomi Apra Santosa, Annisa'Alwiyah Alfikri, and Jalwis Jalwis. "Digital parenting to children using the internet." *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School* 3, no. 1 (2020): 1-14.

³ Puntoadi, Danis. *Menciptakan Penjualan via Social Media*. Elex Media Komputindo, 2011:1

konsumsi media, termasuk memperoleh informasi, hiburan, dan rasa diri⁴. Hal ini menunjukkan bahwa individu memanfaatkan media sosial untuk berbagai alasan, dengan tujuan untuk memuaskan alasan tersebut dan memenuhi kebutuhannya.

Twitter adalah salah satu sosial media dengan pengunjung tertinggi saat ini.⁵ Adapun kehadiran Twitter membuat individu dapat menyampaikan sesuatu yang mereka alami dan lihat sesuai keinginan mereka. Twitter juga memungkinkan pengguna untuk melakukan percakapan tanpa dihambat oleh ruang. Twitter memberikan kemudahan bagi penggunanya, begitu pula dengan akun Twitter @jogmfs yang merupakan salah satu akun menfess kota Yogyakarta.

Menfess adalah gabungan dari dua kata mention dan confess. Menfess dijelaskan kerap dipakai untuk menyebut aktivitas mengirim pesan rahasia secara anonim lewat twitter. Pesan rahasia itu setidaknya berisi ungkapan terkait apa pun dengan menyebut seseorang tertentu⁶. Akun menfess Twitter @jogmfs menyediakan informasi atau konten mengenai hal yang berkaitan dengan Yogyakarta. Kelebihan akun Twitter @jogmfs jika dibandingkan dengan akun lainnya ialah berbasis forum terbuka dengan memanfaatkan fitur yang dikenal sebagai fitur auto post. Para pengguna dapat saling menyajikan konten atau isi, memberi respon berupa pertukaran informasi, berbagi pengalaman, bertanya akan jadwal suatu acara dan hal lainnya yang berkaitan dengan Yogyakarta. Minat pengguna terhadap akun Twitter @jogmfs juga cukup tinggi saat ini, yakni dibuktikan dengan fakta bahwa twitter @jogmfs memiliki kurang lebih 61.300 pengikut per 29 Mei 2023. Hal ini didukung dengan kenyataan bahwa bentuk akun twitter menfess ini adalah sesuatu yang sangat memudahkan pengguna twitter.

Dalam penelitian ini menggunakan konsep The Circular Model of Some (Model Some) oleh Regina Luttrell. The Circular Model of Some merupakan sebuah model yang diciptakan oleh Regina Luttrell untuk memudahkan pemahaman akan aspek – aspek yang ditemui dalam penggunaan media sosial. Luttrell menyebutkan terdapat beberapa tahap atau aspek yang perlu diperhatikan dalam mengelola media sosial, diantaranya adalah Share (Menyebarkan), dalam hal ini komunikator harus mempunyai strategi dalam menggunakan media sosial serta media apa saja

⁴ Abi-Jaoude, Elia, Karlina Treurnicht Naylor, and Antonio Pignatiello. "Smartphones, social media use and youth mental health." *Cmaj* 192, no. 6 (2020): E136-E141.

⁵ Lwin, May Oo, Jiahui Lu, Anita Sheldenkhar, Peter Johannes Schulz, Wonsun Shin, Raj Gupta, and Yiping Yang. "Global sentiments surrounding the COVID-19 pandemic on Twitter: analysis of Twitter trends." *JMIR public health and surveillance* 6, no. 2 (2020): e19447.

⁶ Zulfikar Hardiansya, Arti Kata Menfess yang Sering Dipakai di Twitter, diakses dari <https://tekno.kompas.com/read/2022/03/18/14310097/arti-kata-menfess-yang-sering-dipakai-di-twitter>, Berita Online Kompas.com Jumat, 18 Maret 2022 14:31 WIB

yang digunakan agar komunikasi dapat berjalan efektif, kedua adalah Optimize (Optimisasi) yaitu mengoptimalkan pesan yang ingin disampaikan melalui media sosial. Ketiga Manage (Mengatur), yaitu bagaimana komunikator mengatur media sosial dengan baik dan tepat. Keempat adalah Engage (Melibatkan), yaitu dalam pengelolaan media sosial melibatkan audience dan influencers merupakan komponen yang sangat penting dalam strategi media sosial.

Sangat penting untuk mengetahui bagaimana sebuah sosial media dipergunakan sebagai sarana pertukaran informasi dan komunikasi masa kini oleh masyarakat. Terutama dengan fakta bahwa sekarang batasan ruang dan waktu bisa dikatakan menghilang dari hadapan seseorang untuk mengetahui sesuatu. Adanya akun menfess sendiri sangatlah mempengaruhi bagaimana twitter dipakai oleh penggunanya. Oleh karena itu, penelitian ini akan berjudul “STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA PERTUKARAN INFORMASI PUBLIK PADA AKUN TWITTER @Jogjmfms.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah tertera diatas, dapat diidentifikasi bahwa masalah yang ditemukan pada penelitian ini adalah “Bagaimana penggunaan media sosial sebagai sarana pertukaran informasi publik pada akun twitter @jogmfs?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan media sosial sebagai sarana pertukaran informasi publik pada akun twitter @jogmfs?.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis :

1. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai tentang kepuasan masyarakat dalam menggunakan media sosial terkhususnya twitter.
2. Hasil penelitian dapat digunakan untuk menguatkan teori yang telah ada terkait dengan pengaruh kepuasan pengguna sosial media terhadap suatu akun.

3. Sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari.

b. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam melakukan analisis suatu metode dalam ruang lingkup sistem informasi
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi akun sosial media besar untuk mengevaluasi dan mengambil tindakan yang berupaya meningkatkan kepuasan pengguna atau followersnya.

1.5 Metodologi penelitian

1.5.1 Paradigma Penelitian

Peneliti menggunakan paradigma konstruktivis sebagai perspektif dalam penelitian ini. Paradigma ini hampir bertentangan dengan paham yang mengutamakan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan fakta atau ilmu pengetahuan.⁷

Dalam tradisi sosiokultural, ada paradigma konstruktivis. Menurut paradigma ini, identitas benda berasal dari cara kita berbicara tentang hal-hal, bahasa yang kita gunakan untuk mengungkap ide-ide kita, dan bagaimana kelompok sosial menyesuaikan diri dengan pengalaman umum mereka. Proses pembentukan realitas bergantung pada keberadaan simbol atau bahasa. Realitas secara simbolik dibentuk oleh berbagai kelompok yang berbeda yang memiliki identitas, pemaknaan, kepentingan, pengalaman, dan faktor lainnya.⁸

1.5.2 Metode Penelitian

Studi ini melakukan penelitian kualitatif, yang menghasilkan data deskriptif berupa perilaku atau kata-kata tertulis atau lisan dari subjek.⁹ Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek atau objek penelitian, kemudian dianalisis dan dibandingkan dengan situasi saat ini untuk mencoba memecahkan masalah dan memberikan informasi baru yang bermanfaat bagi kemajuan

⁷ M Umanailo, Paradigma Konstruktivis. (Paradigma 75, 2003). hal. 1

⁸ Agus Salim, Teori dan Paradigma Penelitian Sosial, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 2001), hal. 139.

⁹ Gumilar Rusliwa Somantri, Memahami metode kualitatif, (Makara Human Behavior Studies in Asia 9.2), hal. 57

ilmu pengetahuan. Penelitian deskriptif juga dapat diterapkan secara luas pada berbagai masalah.

1.6 Subjek dan Jenis Data Penelitian

1.6.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah admin akun twitter @jogmfs dan pengikut akun twitter @jogmfs.

1.6.2 Jenis Data Penelitian

Menurut sumber dan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka data dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁰ Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subyek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan, yang mana dalam hal ini merupakan informasi yang didapatkan melalui admin dan pengikut akun twitter @jogmfs.

2. Data sekunder

Data yang tidak dibuat atau dikumpulkan oleh peneliti tetapi diperoleh dalam bentuk yang sudah diolah terlebih dahulu disebut data sekunder.¹¹ Data sekunder yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang diperlukan untuk melengkapi data primer. Artikel-artikel dari website, internet, berita, dan literatur yang relevan merupakan sumber data sekunder dalam penelitian ini terkait dengan akun twitter @jogmfs.

¹⁰ Ibid, hal 58

¹¹ Ibid, hal 58

1.7 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara (Interview)

Metode pengumpulan data yang dikenal sebagai wawancara melibatkan tanya jawab kepada individu yang diwawancarai secara langsung. Penelitian ini memerlukan wawancara karena penulis ingin memahami lebih lanjut tentang media sosial Twitter. Penulis memilih informan dalam penelitian ini secara sengaja. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berikut adalah informan penelitian ini:

- A. Admin akun twitter @Jogmfs
- B. Pengguna twitter followers akun twitter @jogmfs yakni @rineleven dan @G_liderin

Adapun kriteria informan dalam hal ini adalah

1. Subjek yang mengelola akun twitter @jogmfs.
2. Atau pengikut akun twitter @jogmfs yang aktif menggunakan jasa menfess.

2. Pengamatan (Observation)

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dimana penulis mengadakan penglihatan secara langsung terhadap objek yang merupakan sumber data untuk mendapat hasil yang sebenarnya sehingga data yang diperoleh benar-benar objektif. Dalam penelitian ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pengumpulan data twitter @jogmfs via internet untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

3. Dokumentasi (Documentation)

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Metode pengumpulan

data bentuk dokumentasi dalam penelitian ini akan berupa informasi terkait akun twitter @jogmfs.

4. Studi Pustaka

Penelitian ini akan melakukan studi kepustakaan atau studi literatur, yang mana akan digunakan sebagai rujukan dalam mengumpulkan hasil analisis yang telah didapatkan dari akun twitter @jogmfs.

1.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, konseptualitas adalah proses penyusunan konsep yang dilakukan sebelum memasuki lapangan untuk melakukan analisis data. Selanjutnya, kategorisasi dibahas dan dijelaskan di lapangan. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (1994) menyatakan bahwa tiga langkah penting dilakukan selama proses pengumpulan data: reduksi (data reduction), penyajian (data display), dan verifikasi (data verification).¹²

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih atau merangkum hal-hal penting. Diperlukan catatan yang teliti dan rinci karena banyaknya data yang diperoleh dari lapangan. Selama proses pengambilan data, kegiatan pengkodean, meringkas, dan pembuatan bagian-bagian juga akan terjadi, serta proses reduksi data. Sampai laporan penelitian selesai, proses transformasi ini berlanjut.

2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data selesai, peneliti melanjutkan untuk menyediakan data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang terorganisir yang memungkinkan pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan. Penelitian kualitatif biasanya disajikan dalam naratif, meskipun presentasi dapat berbentuk bagan, uraian singkat, atau hubungan antar kategori. Tujuan penyediaan data adalah

¹² Moch Agus Krisno Budiyanto, Tipologi pendayagunaan kotoran sapi dalam upaya mendukung pertanian organik di Desa Sumpersari Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. Jurnal Gamma 7.1 (2011).

untuk membantu peneliti memahami apa yang terjadi dan membuat keputusan lanjutan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah terakhir dalam pengumpulan data. Proses dimulai dengan pendataan, rangkuman masalah di lapangan, dan pencatatan hingga kesimpulan. Kesimpulan awal biasanya sementara dan mungkin berubah selama proses pengumpulan data. Namun, kesimpulan ini dapat menjadi kredibel hanya jika didukung oleh data yang akurat dan valid.

1.10 Kerangka Konsep, Definisi Konsep dan Definisi Operasional

1.10.1 Kerangka Konsep

Di dalam penelitian ini, terdapat kerangka konsep yang digunakan sebagai panduan pembentukan penelitian, hal ini dimulai dengan memahami media sosial dan fungsi twitter sebagai sarana informasi publik, lalu pada akhirnya seluruh informasi akan diklasifikasikan dan dibagi untuk membentuk hasil.

STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA PERTUKARAN INFORMASI PUBLIK PADA
AKUN TWITTER @jogjms



Gambar 1. 1 Kerangka Konsep

1.10.2 Definisi Konsep

1. Share (berbagi)

Memiliki berbagai indikator yaitu participate, connect, dan build trust. Ini berarti bahwa subjek harus berpartisipasi dalam media sosial sendiri untuk berusaha membagikan pesan atau informasi. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan aktivitas media sosial yang akan digunakan.

2. Optimize (optimisasi)

Dua hal yang harus diperhatikan selama fase optimization ini. Pertama adalah mendengarkan dan belajar, yaitu bagaimana subjek dapat mendengarkan dan memahami apa yang diperbincangkan oleh publiknya. Kedua adalah berpartisipasi dalam percakapan yang sebenarnya, yaitu bagaimana subjek melibatkan diri dalam percakapan yang

dilakukan oleh publiknya. Meskipun pengecekan tagar dan mention dilakukan secara manual, informasi juga dikumpulkan melalui laporan langsung dari khalayak. Menggunakan narasi positif dan humanis dan menggunakan hashtag untuk terlibat dengan audiens.

3. Manage (mengelola)

Dalam aktivitas media sosial, ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Pertama, bagaimana subjek melihat media, bagaimana mereka memberikan respons cepat, dan bagaimana mereka berinteraksi dalam waktu nyata. Monitor media berarti memeriksa semua berita dan mengevaluasinya, dan secara manual memeriksa pertumbuhan pengikut dan like. Adanya komentar masyarakat yang tidak dibalas karena kekurangan data adalah bagian dari respons cepat.

4. Engage (melibatkan)

Menurut Luttrell, ada tiga hal yang harus diperhatikan selama tahap engage. Yang pertama adalah hubungan influencer, yang membahas bagaimana subjek menjalin hubungan dengan para influencernya—yang merupakan pihak yang dipandang dan memiliki kemampuan untuk memberi pengaruh. Yang kedua adalah pengetahuan audiens, yang membahas bagaimana subjek mengetahui dan memahami semua aspek target audiennya. Hal ketiga adalah Reach. Ini membahas bagaimana subjek menarik perhatian pembacanya dan dengan cara apa. Menjaga hubungan dengan influencer dan memenuhi hak dan kewajiban mereka adalah bagian dari influencer relations. Mengetahui khalayak, yang berarti menyelidiki target khalayak dengan mengamati akun media sosial yang banyak diikuti khalayak.¹³

¹³ Regina Luttrell. (2015). *Sosial Media : How to engage, share and connect*. London: Rowman & Littlefield.

1.10.3 Definisi Operasional

Menurut Singarimbun dan Effendi (2006:123), definisi operasional memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel dalam unsur penelitian. Selain itu, definisi operasional juga merupakan petunjuk bagaimana sebuah variabel penelitian akan diukur.

Tabel 1. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Twitter @Jogmfs sebagai sarana pertukaran informasi publik	Menfess adalah salah satu fitur otomatis twitter yang digemari saat ini, dan dimanfaatkan audiens twitter untuk melakukan pertukaran informasi melalui sebuah akun	Indikator yang digunakan adalah SOME milik Luttrell (2015) <ul style="list-style-type: none">- Share- Optimize- Manage- Engage